

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NAMLEA
(Studi Pada RSUD Namlea Kab.Buru Provinsi Maluku)**

Siti Ratna Pelupessy*, Junaidi dan Siti Aminah Anwar*****

Universitas Islam Malang

Email : ratnapelupessy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan limbah dilakukan dan bagaimana akuntansi atas biaya lingkungan diterapkan pada sebuah rumah sakit. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Namlea Kab. Buru. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan biaya lingkungan, mengidentifikasi biaya lingkungan, menyusun usulan laporan biaya lingkungan, dan menganalisis tanggungjawab sosial Rumah Sakit Umum Daerah Namlea. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Namlea telah melakukan pengolahan limbah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan internal maupun eksternal yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya lingkungan pihak rumah sakit belum menerapkan pelaporan yang secara khusus berkaitan dengan akuntansi biaya lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya laporan khusus terkait biaya lingkungan. Peneliti melakukan pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan membuat usulan laporan biaya lingkungan berdasarkan pada teori biaya lingkungan yang dikembangkan oleh Hansen dan Mowen. Dengan adanya laporan khusus terkait biaya lingkungan diharapkan dapat memudahkan manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Namlea dalam pengambilan keputusan terkait biaya lingkungan dan dapat memberikan informasi bagi stakeholders bahwasannya rumah sakit telah turut bertanggungjawab menjaga kesehatan lingkungan.

Kata kunci : Akuntansi, biaya lingkungan, laporan biaya lingkungan

ABSTRACT

This study aims to determine how the waste treatment process is carried out and how environmental cost accounting is applied to a hospital. This research was conducted at the Namlea Regional General Hospital, Kab. Hurry up. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive approach. Data analysis was carried out based on information related to environmental costs, identified environmental costs, prepared a proposed environmental cost report, and analyzed the social responsibility of the Namlea Regional General Hospital. The results of the study indicate that the Namlea Regional General Hospital has carried out waste management properly which can be proven by the absence of internal and external failure costs incurred by the hospital. In relation to the implementation of environmental cost accounting, the hospital has not yet implemented reporting that is specifically related to environmental cost accounting. This is evidenced by the absence of special reports related to environmental costs. Researchers identify, classify, and propose environmental cost reports based on the environmental cost theory developed by Hansen and Mowen. With a special report related to environmental costs, it is hoped that it will facilitate the management of the Namlea Regional General Hospital in making decisions regarding environmental costs and can provide information to stakeholders that the hospital has been responsible for maintaining environmental health.

Keywords : Accounting, environmental cost, environmental cost report

PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan (Islamey, 2016). Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali penanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Keuntungan yang dicapai perusahaan dari penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya (Ikhsan, 2009: 21).

Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak lingkungan. Perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengolah limbahnya dengan baik, ditujukan dengan adanya biaya khusus pengelolaan limbah (Elyafei, 2012).

Kasus pembuangan limbah B3 ilegal terutama dari fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) sudah banyak terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus yang viral pada akhir 2017 silam. Ditemukan penumpukan limbah medis ilegal (estimasi jumlah tumpukan sebanyak 7778 ton) di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) liar di kecamatan Pangurangan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat yang dilakukan oleh oknum perusahaan jasa pengelolaan limbah medis. Direktorat Penilaian Kinerja Pengelolaan Limbah B3 dan Limbah Non B3 bekerja sama dengan Direktorat Penegakan Hukum (Gakkum) menangani permasalahan tersebut.

Dalam pengolahan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang sistematis dengan baik. Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah pada rumah sakit. Hal ini merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian karena biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah ini nantinya akan disajikan kedalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Namlea yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat. Pelayanan jasa Badan Rumah Sakit Umum Daerah Namlea berpotensi menghasilkan limbah. Ada dua macam limbah yang dihasilkan Rumah Sakit Umum Daerah Namlea dalam proses produksinya yaitu limbah umum dan limbah infeksius. Setiap proses pengolahan kedua macam limbah tersebut berbeda-beda. Berdasarkan fenomena yang terjadi Rumah Sakit Umum Daerah Namlea melakukan pengelolaan limbah padat menggunakan *incinerator* dan pengelolaan limbah cair dengan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Rumah Sakit Umum Daerah Namlea mengeluarkan biaya-biaya terkait pengelolaan limbah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Namlea”**.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah akuntansi lingkungan telah diterapkan pada rumah sakit dan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan pada rumah sakit.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi ini teori yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya, demi memenuhi kewajiban yang sudah diterapkan pemerintah dan hanya untuk persyaratan. Dengan dijalankannya kewajiban tersebut, perusahaan berharap akan mendapat pengakuan dari masyarakat (Susanto dan Joshua, 2017).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini menjelaskan atau menyatakan bahwa suatu organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya yang diakui oleh *stakeholder*. Dalam teori ini pula menyatakan bahwa eksistensi suatu perusahaan pasti akan memerlukan bantuan atau dukungan *stakeholder*, sehingga jalan atau alur dari setiap kegiatan perusahaan membutuhkan persetujuan dari *stakeholder* (Tania dan Herawaty, 2019).

Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Tania dan Herawaty, 2019).

Teori Keterlanjutan Perusahaan

Dalam teori keberlanjutan perusahaan ini dijelaskan bahwa suatu perusahaan dapat bertahan hidup dan bertumbuh secara berkelanjutan maka suatu perusahaan harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh. Profit merupakan salah satu tujuan diberdirikannya suatu perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus tetap mendapatkan profit agar suatu perusahaan dapat tetap maju dan berkembang (Susanto dan Joshua, 2017).

Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak berdampak langsung pada perusahaan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan (Wulandari, 2019).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang mencakup biaya internal yang berisi mengenai pengurangan proses produksi demi menjaga lingkungan, mengurangi dampak yang ditimbulkan pada lingkungan, dan juga mencakup biaya eksternal yaitu berhubungan dengan perbaikan kerusakan yang timbul akibat limbah dari proses produksi (Sari, 2017).

Pengelolaan Limbah

Limbah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa limbah merupakan sisa suatu usaha dan atau kegiatan. Dalam undang-undang tersebut juga telah dijelaskan tentang bahan berbahaya dan beracun atau bisa disebut dengan B3, limbah B3 merupakan zat, energi atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mencemarkan lingkungan.

Tahapan Perlakuan Akuntansi Lingkungan

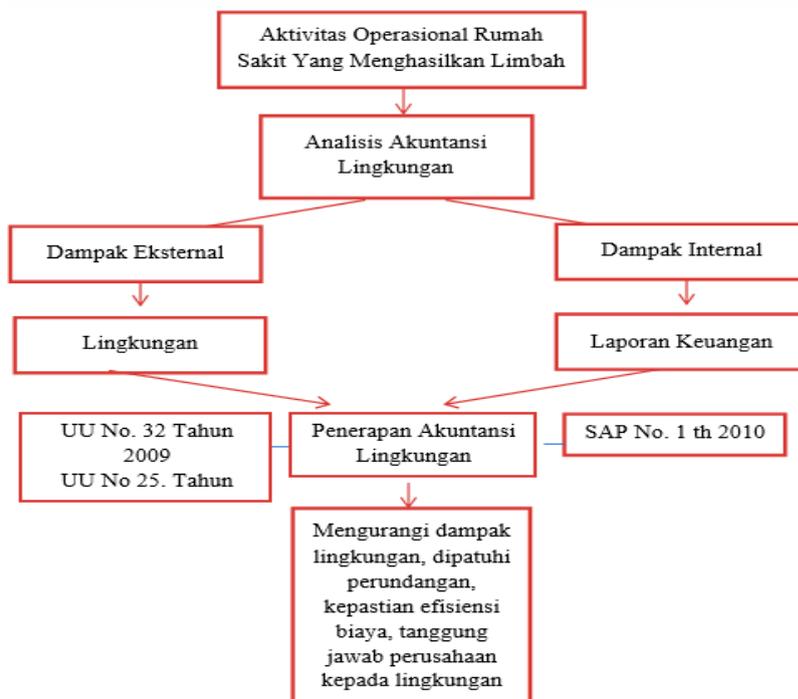
Menurut Mulyani 2016 tahap-tahap perlakuan akuntansi perlu dilakukan agar dalam pengalokasian biaya atau anggaran yang sudah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat berjalan secara efektif. Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos- pos tertentu, sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya (Indrawati dan Rini, 2018).

Penelitian terdahulu

Utama,(2016) Meneliti Tentang Pelaporan Informasi Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi (Studi Pada Perubahan Gas Negara).

Millato,(2016) Meneliti Tentang Akuntansi Keuangan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kab. Banyuwangi.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif, Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Namlea yang berlokasi di Jalan Butung Leong No 1 Desa Lala Kab Buru Maluku, Waktu penelitian dilaksanakan bulan April 2021.

Subyek penelitian

Subjek penelitian yaitu Kepala bagian akuntansi dan staf karyawan lainnya di Rumah Sakit Umum Daerah Namlea yang bersedia untuk dijadikan informan.

Definisi dan Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2015:38) definis variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variabel

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik Pengumpulan data

Sumber data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan oleh peneliti diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak terkait meliputi Bagian Akuntansi dan Bagian Pengelolaan Limbah. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti yaitu Data mengenai instansi pengelolaan limbah rumah sakit dan Laporan keuangan rumah sakit tahun 2019.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini berupa Wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada bagian-bagian yang terkait dengan aktivitas pengelolaan limbah industri, data mengenai fasilitas yang digunakan oleh RSUD Namlea untuk mengelola limbah rumah sakit, tahapan-tahapan dalam pengelolaan limbah, komponen biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, serta perlakuan akuntansi terkait pengelolaan limbah dan dokumentasi dilakukan dengan cara membaca ataupun catatan yang didokumentasikan oleh RSUD Namlea yang terkait dengan pengelolaan limbah yang ada serta perlakuan akuntansi terkait biaya pengelolaan limbah yang dilakukan RSUD Namlea.

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini dengan cara Mengumpulkan data berupa dokumen arsip, dan hasil wawancara atau observasi kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang relevan dijadikan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah, pengidentifikasi biaya lingkungan, membuat usulan tentang laporan biaya lingkungan dan membuat pola distribusi relatif biaya lingkungan.

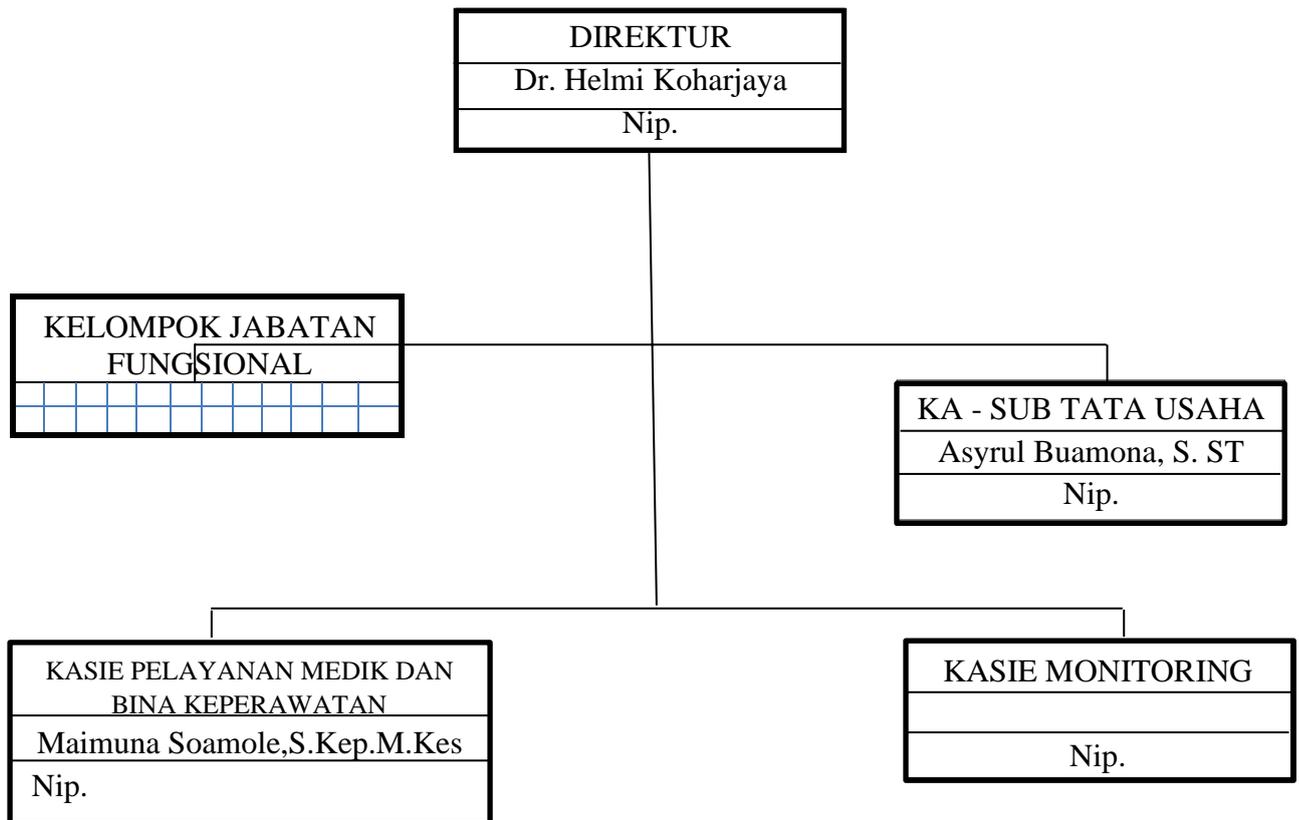
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum RSUD Namlea Kab. Buru Provinsi Maluku

Secara umum gambaran umum RSUD Namlea Kab.Buru meliputi : Identitas perusahaan, Visi dan misi rumah sakit, sStruktur organisasi rumah sakit, Fasilitan dan ruang pelayanan.

**STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BURU
 PROVINSI MALUKU**



Limbah Operasional Rumah Sakit Umum Daerah Namlea

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit terdapat dalam bentuk cair dimana terbagi atas dua bentuk yaitu Limbah Cair Infeksius dan Libah cair Non-Infeksius

Deskripsi Manajemen Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Namlea

di RSUD Namlea sendiri proses pengelolaan limbahnya melewati beberapa proses yaitu : Membuang pada tempatnya, *PretreatmeGret Chamber, Anaerobic Biofilter, Reaktor Biofilter, Filter Pump, Post Treatment, Sinar UV, Kolam Percobaan, System Colination, Output.*

Pembahasan

Pengidentifikasi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah akan terjadinya kerusakan lingkungan sekitar atau biaya yang dikeluarkan jika terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh limbah suatu perusahaan maupun instansi. Hal ini telah diungkapkan oleh Ibu Sapria selaku kepala bagian keuangan Rumah Sakit Daerah Namlea.

“Menurut saya, biaya lingkungan adalah biaya yang akan timbul akibat adanya operasional RSUD Namlea yang menghasilkan limbah. Biaya lingkungan bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar rumah sakit.

Pengakuan

Berikut ini adalah perbandingan definisi pengakuan menurut PSAK dan penerapan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Namlea:

Tabel 4.1 perbandingan definisi pengakuan menurut PSAK dan penerapan oleh rumah sakit umum daerah namlea

ED Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Tahun 2016 paragraf 4.37, 4.38, dan 4.49	Penerapan pada Rumah Sakit Umum Daerah Namlea
<p>Paragraf 4.37: Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan sebagaimana dinyatakan dalam paragraf 4.38. Hal tersebut dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah moneter dan mencantulkannya dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.</p> <p>Paragraf 4.38: Pos yang memenuhi definisi suatu unsur diakui jika:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir kea tau dari entitas; dan Pos tersebut mempunyai biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. <p>Paragraf 4.49: Beban diakui dalam laporan laba rugi ketika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan liabilitas atau penurunan asset (sebagai contoh, akrual hak karyawan atau penyusutan asset tetap).</p>	<p>RSUD Namlea mengakui biaya pengolahan limbah sebagai beban. Biaya pengolahan limbah diakui sebesar biaya yang dikeluarkan RSUD Namlea untuk mengolah limbahnya.</p>

Berdasarkan perbandingan tersebut RSUD Namlea telah sesuai dengan ketentuan PSAK. Biaya pengolahan limbah dapat diakui sebagai beban dikarenakan biaya mempunyai biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran

Tabel 4.2 perbandingan definisi pengukuran menurut PSAK dan penerapan oleh rumah sakit umum daerah namlea

ED Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Tahun 2016 Paragraf 4.54 dan 4.55	Penerapan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Namlea
<p>Paragraf 4.54: Pengukuran adalah proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Proses ini mencakup pemilihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Paragraf 4.55: Salah satu dasar pengukuran adalah Biaya Historis (<i>Historical Cost</i>). Asset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban.</p>	<p>Rumah Sakit Umum Daerah Namlea dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan nominal Rupiah. Selain itu biaya pengolahan limbah dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mengolah limbah (<i>historical cost</i>).</p>

Berdasarkan perbandingan tersebut Rumah Sakit Umum Daerah Namlea dalam melakukan pengukuran biaya pengolahan limbah telah sesuai dengan PSAK. Biaya pengolahan limbah diukur dengan nominal Rupiah dan dicatat sesuai dengan besaran biaya yang dikeluarkan untuk mengolah limbahnya.

Penyajian dan pengungkapan

Rumah Sakit Umum Daerah Namlea dalam menyajikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangannya disajikan bersama-sama dengan akun-akun yang berhubungan dengan proses produksi yaitu pada beban pokok penjualan dan beban administrasi dan umum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Supria selaku kepala keuangan.

“biaya lingkungan dicatat dalam laporan keuangan bersama dengan akun-akun yang berhubungan langsung dengan produksi, biaya lingkungan tidak dicatat sendiri karena kami belum memiliki akun yang berkaitan dengan biaya kualitas lingkungan”

Pembuatan Laporan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Namlea Berdasarkan Teori Stakeholder

Pada laporan peneliti dibawah ini telah mengelompokkan setiap biaya sesuai dengan aktivitasnya. Dapat diketahui total jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Namlea pada tahun 2020 sebesar Rp 454.961.280.

Selanjutnya terdapat biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas deteksi. Tercatat total biaya yang dikeluarkan atas aktivitas deteksi adalah sebesar Rp 14.322.500 untuk tahun 2020. Terakhir untuk biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tercatat yang dikeluarkan adalah nihil dikarenakan tidak adanya aktivitas atau kejadian yang dapat dikategorikan sebagai kegagalan internal maupun eksternal.

Tabel 4.3 Laporan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Namlea

Rumah Sakit Umum Daerah Namlea LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020		
Biaya Lingkungan	(Rp)	Persentase dari Seluruh Biaya Tahun 2020
Biaya Pencegahan		
Biaya Pembersihan Filter Horizontal IPAL	1.241.000	
Biaya Pembersihan Ayak Kerikil IPAL	4.500.000	
Biaya Pembelian Drum dan Buang Sampah Abu Incenerator	1.647.500	
Biaya Service Pompa dan Clem Selang untuk IPAL	3.157.000	
Biaya Pembelian Pompa Air dan Batu Ceulit untuk IPAL	2.770.000	
Biaya Pembakaran Sampah Medis	427.323.280	
TOTAL Biaya Pencegahan	440.638.780	96,85%
Biaya Deteksi		
Biaya Hasil Pengukuran Kualitas Udara Ambien	5.010.000	
Biaya Uji IPAL	1.200.000	
Biaya Analisa Kualitas Air IPAL	6.366.800	
Biaya Analisa Kualitas Air	1.416.800	
Biaya Uji Kualitas Air Limbah	328.900	
TOTAL Biaya Deteksi	14.322.500	3,15%
Biaya Kegagalan Internal		
TOTAL Biaya Kegagalan Internal	-	0,00%
Biaya kegagalan Eksternal		
TOTAL Biaya Kegagalan Eksternal	-	0,00%
TOTAL Biaya Lingkungan	454.961.280	100,00%

Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit Umum Daerah Namlea

Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar lingkup rumahsakit Salah satu warga yang bersedia untuk diwawancara adalah Bapak Abi yang Sehari-hari mangkal ojek di depan Rumah Sakit Umum Namlea. Bapak Abi mengatakan *“sebagai warga yang tinggal disekitar sini, saya belum pernah merasakan ada pencemaran dari Rumah Sakit Umum Daerah. Karena menurut saya limbahnya sudah dikelola dengan baik maka dari itu aman-aman saja”*

Penutup

Kesimpulan

1. Rumah Sakit Umum Daerah Namlea telah melakukan pencatatan terkait biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan lingkungan akan tetapi belum ada identifikasi dan laporan secara khusus terkait dengan biaya lingkungan. Laporan atas biaya lingkungan

seluruhnya disatukan dalam laporan keuangan.

2. Dengan kemudahan analisa data biaya lingkungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketetapan manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Namlea dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran biaya lingkungannya.
3. Dalam pengelolaan lingkungan atas kegiatan operasionalnya, Rumah Sakit Umum Daerah Namlea tergolong sangat baik untuk kegiatan pengelolaan limbahnya.

Saran

1. Rumah Sakit Umum Daerah Namlea sebagai identitas usaha yang berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan diharapkan dapat membuat secara khusus laporan biaya lingkungan atas kegiatan operasionalnya. Alangkah baiknya apabila pencatatan- pencatatan biaya lingkungan yang selama ini telah dilakukan dapat dikembangkan menjadi sebuah laporan khusus terkait biaya lingkungan. Laporan khusus terperinci yang berisi identifikasi biaya lingkungan berdasarkan aktivitas biaya (biaya deteksi, biaya pencegahan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal) Perbaikan alat Incenerator dapat segera dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Namlea mengingat dengan melakukan pembakaran sampah medis secara mandiri dapat menghemat biaya dibandingkan dengan menggunakan penyedia jasa pembakaran sampah eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneila, Y.2012. Peran Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa*, 1. 910;15-19.
- Islamey, Fika 2016. *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember*.
- Arfan Ikhsan 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*
- Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI, 2004, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*, Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Elyafei. 2013. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Tarakan Jakarta*. Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya.Bandung
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal, 2016, *Dibalik Makna 99 Desain Batik*, Bogor: In Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

*) **Siti Ratna Pelupessy** adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **Siti Aminah Anwar** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang